



**IDENTIFIKASI SIFAT-SIFAT KUALITATIF DAN KUANTITATIF  
AYAM PELUNG JANTAN PADA KONTES AYAM PELUNG  
PIALA REKTOR UNIVERSITAS GARUT**

*(Identification of Qualitative and Quantitative Characteristics of Pelung  
Rooster at the Garut University Rector Cup Pelung Rooster Contest)*

**Wahyu Ilahi<sup>1)</sup>, Tati Rohayati<sup>2)</sup> dan Ervi Herawati<sup>3)</sup>**

<sup>1</sup> Alumni Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Garut

<sup>2,3</sup> Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Garut

email:

<sup>1</sup>wahyuilahi664@gmail.com

<sup>2</sup>tatirohayati@uniga.ac.id

<sup>3</sup>erviherawati@uniga.ac.id

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi melalui identifikasi sifat-sifat kualitatif dan kuantitatif ayam pelung jantan pada kontes ayam pelung di Universitas Garut. Metode yang digunakan adalah metode survei (pengamatan langsung dilapangan) dengan cara pengambilan sampel secara acak yaitu 30% atau sebanyak 61 ekor sampel yang diamati dari 204 jumlah total peserta yang mengikuti kontes ayam pelung di Universitas Garut. Peubah yang diamati adalah sifat kualitatif : warna bulu dan warna *shank*, sifat kuantitatif : bobot badan dan panjang *shank*. Analisis yang digunakan yaitu menggunakan analisis statistika deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan sifat kualitatif ayam pelung jantan pada kontes ayam pelung Piala Rektor Universitas Garut warna bulu dominan adalah merah-hitam sebanyak 42,62% dan warna *shank* dominan adalah warna abu-abu sebanyak 32,79%, sedangkan berdasarkan sifat kuantitatif menunjukkan rata-rata bobot badan ayam pelung jantan sebesar  $4,18 \pm 0,37$  kg dengan koefisien variasi 8,85% dan rata-rata panjang *shank* sebesar  $11,16 \pm 0,72$  cm dengan koefisien variasi sebesar 6,45%. Hal ini bermakna bahwa telah terjadi proses seleksi pada ayam pelung yang cukup baik.

**Kata Kunci** : Ayam Pelung Jantan, Kualitatif, Kuantitatif.

**Abstract**

*This research aims to obtain information through the identification of qualitative and quantitative traits of roosters in pelung rooster contest at the University of Garut. The method used a survey method (direct observation in the field) by random sampling of 30% or as many as 61 samples observed from 204 total participants who participated in the pelung rooster contest at Garut University. The observed changes are qualitative properties: feather color and shank color, quantitative properties: body weight and shank length. The analysis used descriptive statistical analysis. The results showed that based on the qualitative nature of the pelung rooster in the*

rector's cup pelung rooster contest of Garut University the dominant black-red as mush as 42,62% and the dominant shank color is gray as much as 32,79%, while based on quantitative characteristics shows an average body weight of pelung rooster of  $4.18 \pm 0,37$  kg with a variation coefficient of 8.85% and an average shank length of  $11,16 \pm 0,72$  cm with a variation coefficient of 6.45%. This means that there has been a selection process in the pelung rooster which is quite good.

**Keywords :** Pelung Rooster, Qualitative, Quantitative.

## 1. Pendahuluan

Ayam pelung (*Gallus gallus domesticus*) merupakan salah satu sumber daya genetik ternak lokal yang berasal dari Kabupaten Cianjur, Jawa Barat. Menurut Sulandari dkk., (2007) Ayam Pelung merupakan ayam lokal yang memiliki potensi sebagai ayam penyanyi dan pedaging Ayam Pelung memiliki tubuh yang besar dibandingkan dengan ayam lokal lainnya. Selain itu ayam ini juga memiliki suara yang khas (melung) dengan ciri suara yang panjang, mengalun, bervolume besar dan berirama. Posturnya yang besar dan kemampuan bersuaranya membuat ayam pelung digunakan sebagai ayam hias yang memiliki harga jual relatif tinggi dibandingkan dengan ayam-ayam lain

Sifat kualitatif yang dapat dengan mudah diamati yakni bentuk jengger, warna paruh, warna bulu, dan warna kaki. Kualitatif merupakan sifat yang dikontrol oleh beberapa gen yang memiliki perbedaan yang jelas antar fenotipnya, biasanya bersifat tidak aditif dan variasinya tidak kontinyu (Noor, 2008). Ayam Pelung jantan dewasa, memiliki bulu berwarna hitam dan merah (100%), tidak tertutup kemungkinan adanya pola warna lain di daerah yang lain (Nataamijaya, 2005). Warna *shank* pada ayam umumnya berwarna putih, hitam dan kuning sedangkan pada ayam Pelung jantan dewasa memiliki warna shank hitam dan putih (Nataamijaya, 2005).

Sifat kuantitatif yang dapat mudah diamati dan di ukur yakni berat badan dan panjang *shank*. Menurut hasil penelitian Jatmiko (2001) bobot badan ayam pelung jantan berkisar 2,3-4,7 kg, dengan rata-rata bobot  $3,89 \pm 0,62$  kg dengan koefisien keragaman 15,94%.

Sifat kuantitatif ayam pelung jantan yang dalam hal ini panjang *shank* sangatlah mudah untuk diamati dan akan menjadi faktor penentu pada penampilan yang termasuk dalam kategori kontes ayam pelung. Hasil penelitian tentang karakteristik ayam pelung telah dilaporkan oleh Iskandar dkk (2004) yang menyebutkan bahwa panjang *shank* ayam pelung jantan dewasa memiliki rata-rata  $13 \pm 1,10$  cm dengan koefisien variasi 8,46%. Dengan adanya kriteria tersebut, maka warna bulu, warna *shank*, bobot badan, dan panjang *shank* memiliki pengaruh terhadap kualitas standar kontes dari kategori bobot dan penampilan yang nantinya akan meningkatkan nilai jual serta mempertahankan ciri khas ayam pelung itu sendiri . Sehingga penulis tertarik untuk mengidentifikasi sifat-sifat kualitatif dan kuantitatif ayam Pelung Jantan seperti warna bulu, warna *shank*, bobot badan dan panjang *shank* yang ada pada kontes ayam pelung piala rektor Universitas Garut ”.

## 2. Metodologi

### 2.1 Waktu dan Tempat

Penelitian dan pengamatan dilakukan pada ayam pelung yang sedang mengikuti kontes ayam pelung Piala Rektor Universitas Garut yang ke-II di Kampus I Universitas Garut yang beralamatkan di Jl. Raya Samarang No.52A Hampor Desa Mekarwangi Kecamatan Tarogong Kaler, Kabupaten Garut, Jawa Barat pada bulan Maret 2020.

## 2.2 Objek dan Metoda Penelitian

### Obyek Penelitian

Ternak yang digunakan adalah ayam pelung jantan sebanyak 30% atau 61 ekor dari pesertra kontes ayam pelung di Universitas Garut.

### Peubah yang Diamati

#### Sifat Kualitatif

Warna bulu : Campuran warna merah dan hitam, kuning dan putih, dan campuran hijau mengkilat  
Warna kaki : Hitam, hijau, abu-abu, kuning, atau putih.

#### Sifat Kuantitatif

Bobot Badan : Ditimbang dengan menggunakan timbangan digital

Panjang Shank : Caranya yaitu pangkal lutut diukur sampai kaki bagian atas dengan menggunakan pita ukur.

### Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei (pengamatan langsung di lapangan). Pengambilan sampel dilakukan dengan cara acak (Random Sampling) sebanyak 30% dari 204 jumlah populasi, karena populasi penelitian berjumlah lebih dari 100 maka sampel diambil 30% (Arikunto, 2010;134-185) dari jumlah total peserta yang mengikuti kontes ayam pelung. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan data primer yaitu data yang diperoleh dari survei kelapangan. Data sifat kualitatif selanjutnya ditabulasi dan dihitung persentasenya, sedangkan sifat kuantitatif dianalisis secara deskriptif yang terdiri dari nilai rata-rata, simpangan baku dan koefisien keragaman dari bobot badan, panjang *shank* dengan rumus (Steel dan Torrie, 1995):

1. Nilai rata-rata dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

$\bar{x}$  = rata-rata hitung

$x_i$  = nilai sampel ke- $i$

$n$  = jumlah sampel

2. Nilai simpangan baku dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SB = \frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{n}$$

Keterangan:

SB = Simpangan Baku

$x_i$  = nilai  $x$  ke- $i$

$\bar{x}$  = rata-rata

$n$  = Jumlah sampel

3. Nilai koefisien variasi dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KV = (S/\bar{x}) \cdot 100\%$$

Keterangan :

KV= Koefisien variasi

S = Simpangan baku

$\bar{x}$  =Rata-rata

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### Warna Bulu pada Ayam Pelung Jantan

Proporsi sifat kualitatif pada ayam pelung jantan (Warna Bulu) yang terdapat pada kontes ayam pelung di Universitas Garut disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Proporsi Sifat Kualitatif Warna Bulu pada Ayam Pelung Jantan

Warna Bulu	Jumlah (ekor)	Persen (%)
Merah	3	4,92
Hitam	4	6,56
Merah-Hitam	26	42,62
Kuning Gambir	16	26,23
Jalak	7	11,47
Borolok	3	4,92
Hitam-Kuning	2	3,28
Total	61	100

Berdasarkan Tabel 3, warna bulu ayam pelung jantan yang terdapat pada kontes Ayam pelung di Universitas Garut terdapat 7 warna bulu yang berbeda yaitu warna merah, warna hitam, warna merah-hitam, warna kuning gambir, warna jalak, warna borolok, dan warna hitam-kuning. Warna bulu ayam pelung jantan yang terdapat dari hasil pengamatan ini lebih dominan memiliki warna merah-hitam (42,62%) menunjukkan kesamaan dengan pernyataan Heryanto (2001) bahwa warna bulu pada ayam pelung jantan berwarna hitam dan merah.

Iskandar dkk. (2004) melaporkan keragaman ayam pelung yang berhasil diamati di lingkungan petani di Cianjur Jawa Barat bahwa pada ayam jantan warna merah dan hitam lebih banyak ditemui. Menurut para pakar dan penggemar yang telah senior (lanjut usia), pada awalnya warna bulu ayam pelung jantan adalah jalak (kuning kehijauan), Namun karena para penggemar di Cianjur dan Sukabumi lebih menyukai warna hitam dengan bulu hias merah, maka hal tersebut menyebabkan warna jalak jarang sekali dijumpai di daerah ini (Jatmiko, 2001).

Hasil penelitian ini menunjukkan warna bulu merah-hitam lebih dominan, dikarenakan warna merah-hitam pada ayam pelung jantan lebih menarik dan banyak disukai oleh peternak, karena sering menjadi juara pada kontes ayam pelung (Jatmiko, 2001), sehingga populasi ayam pelung jantan dengan warna bulu merah-hitam sangat tinggi dan mudah dijumpai di berbagai daerah. Warna bulu ayam pelung jantan hasil dari pengamatan dapat disajikan pada Gambar 4.



Gambar 4. Warna bulu ayam pelung jantan : (A) Merah, (B) Hitam, (C) Merah-Hitam,(D) Kuning Gambir, (E) Jalak, (F) Borolok, (G) Hitam-Kuning.

### Warna *Shank* pada Ayam Pelung Jantan

Proporsi sifat kualitatif pada ayam pelung jantan (Warna *Shank*) yang terdapat pada kontes ayam pelung di Universitas Garut disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Proporsi Sifat Kualitatif Warna *Shank* pada Ayam Pelung Jantan

Warna Shank	Jumlah (ekor)	Persen (%)
Abu-abu	20	32,79
Kuning	2	3,28
Putih	17	27,87
Biru	13	21,31
Hitam	6	9,83
Hijau	3	4,2
Total	61	100

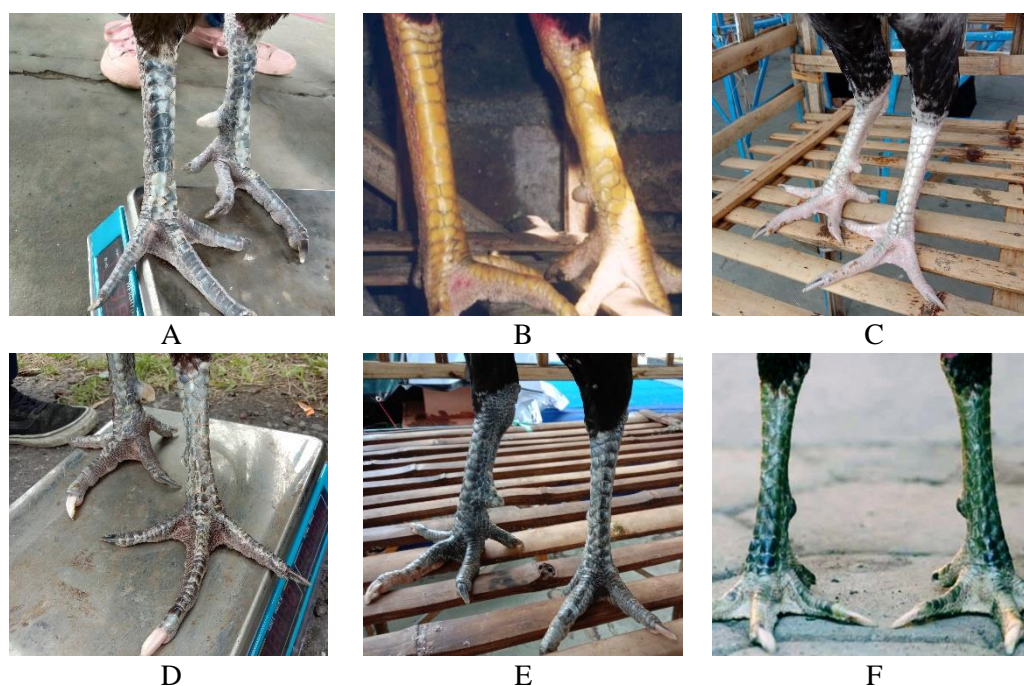
Warna shank pada ayam disebabkan adanya pengaruh pigmen, sehingga warna shank pada ayam pelung jantan tersebut memiliki warna yang bervariasi. Warna shank abu-abu/hitam pada ayam pelung jantan yang terdapat pada kontes ayam pelung tersebut dipengaruhi oleh tingginya pigmen melanin yang terdapat pada epidermis (Amlia dkk, 2016). Sementara warna shank hijau



dipengaruhi oleh pigmen lipokrom yang terdapat pada epidermis dan pigmen melanin pada dermis (Tarigan, 2013).

Suprijatna dkk (2005) menyatakan bahwa warna kuning pada shank disebabkan oleh pigmen karotenoid dari pakan. Jatmiko, (2001) melaporkan bahwa anggapan umum yang ada dalam masyarakat bahwa ayam yang baik mempunyai warna shank gelap. Mereka menghendaki warna kaki hitam, abu-abu, biru atau hijau botol. Hal ini disebabkan oleh cerita penggemar di masa lampau dimana mereka jumpai bahwa ayam-ayam yang baik kebetulan dengan warna shank tersebut.

Peternak dan pecinta ayam pelung yang berpengalaman menganggap bahwa ciri fisik (warna shank) seperti warna putih, kuning, atau belang hitam-putih tidak menjadi kendala, yang terpenting suaranya (Jatmiko, 2001). Warna shank ayam pelung jantan yang terdapat pada kontes ayam pelung di Universitas Garut disajikan pada Gambar 5.



Gambar 5. Warna shank ayam pelung jantan : (A) Abu-abu, (B) Kuning, (C) Putih, (D) Biru, (E) Hitam, (F) Hijau.

### Bobot Badan Ayam pelung Jantan

Berdasarkan hasil pengamatan sifat kuantitatif ayam pelung jantan yang dalam hal ini meliputi bobot badan dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Karakteristik Sifat Kuantitatif Bobot Badan Ayam Pelung Jantan

No	Variabel	Bobot Badan
1	Rataan (kg)	4,18
2	Simpangan Baku (kg)	0,37
3	Koefisien Variasi (%)	8,85

Rata-rata bobot badan ayam pelung jantan pada kontes ayam pelung di Universitas Garut adalah  $4,18 \pm 0,37$  kg dengan KV 8,85%. Iskandar dkk (2004) melaporkan rata-rata bobot badan ayam pelung jantan dewasa di Cianjur Jawa Barat adalah 4002 g (4,00 kg) dengan KV 15,99%. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata bobot badan ayam pelung jantan pada kontes ayam pelung di Universitas Garut lebih besar dibandingkan dengan ayam pelung jantan di Cianjur Jawa Barat. Nilai KV bobot badan pada kontes ayam pelung di Universitas Garut lebih kecil bila dibandingkan dengan hasil penelitian Iskandar dkk (2004) yang menyebutkan bahwa rata-rata bobot badan ayam pelung jantan dewasa di Cianjur Jawa Barat adalah 4002 g (4,00 kg) dengan KV 15,99%.

Peningkatan bobot badan ini akan meningkatkan peluang munculnya ayam jantan berkualitas baik. Jatmiko, (2001) menjelaskan bahwa bobot badan berkorelasi positif sangat nyata dengan volume suara dan nyata dengan sari (khas) pelung dan lagu. Hal ini menunjukkan bahwa ayam pelung jantan yang mengikuti kontes ini merupakan ayam-ayam pilihan yang memiliki kualitas sangat baik, sehingga dari tahun 2004 sampai 2020 telah terjadi seleksi walaupun belum terprogram dengan baik, kontes-kontes yang intensif dengan memperlombakan kategori bobot badan yang juga dapat merangsang peternak untuk memilih bibit yang bobotnya besar.

### Panjang *Shank* Ayam Pelung Jantan

Berdasarkan hasil pengamatan sifat kuantitatif ayam pelung jantan yang dalam hal ini meliputi panjang *shank* dapat dilihat pada Tabel 6.

**Tabel 6. Karakteristik Sifat Kuantitatif Panjang *Shank* Ayam Pelung Jantan**

No	Variabel	Panjang <i>Shank</i>
1	Rataan (cm)	11,16
2	Simpangan Baku (cm)	0,72
3	Koefisien Variasi (%)	6,45

Rata-rata panjang *shank* ayam pelung jantan pada kontes ayam pelung di Universitas Garut adalah  $11,16 \pm 0,72$  cm dengan KV 6,45%. Iskandar dkk (2004) melaporkan bahwa rata-rata panjang *shank* ayam pelung jantan dewasa di daerah Cianjur Jawa Barat adalah 13 cm dengan KV 8,46%. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata panjang *shank* ayam pelung jantan yang terdapat pada kontes ayam pelung di Universitas Garut lebih pendek bila dibandingkan dengan hasil penelitian Iskandar dkk (2004). Nilai KV panjang *shank* ayam pelung dalam penelitian ini lebih kecil yang artinya lebih seragam dibandingkan hasil penelitian Iskandar dkk (2004).

Sifat kuantitatif ayam pelung jantan yang dalam hal ini panjang *shank* akan menjadi nilai tambah pada penampilan yang termasuk dalam kategori kontes ayam pelung, sehingga ayam pelung jantan yang memiliki panjang *shank* yang berukuran panjang akan semakin dicari dan dipertahankan oleh pecinta dan peternak ayam pelung khususnya untuk kontes. Menurut informasi dari peternak dan penghobi ayam pelung, hal ini dikarenakan bahwa ukuran *shank* yang terdapat pada penelitian ini lebih pendek disebabkan oleh pemeliharaan sistem intensif (dikurung), sehingga kurangnya *exercise*. Ayam dengan bobot badan besar cenderung memiliki ukuran *shank* yang lebih pendek.

## 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa karakteristik ayam pelung jantan adalah :

- a. Berdasarkan sifat kualitatif :

Warna Bulu : Warna bulu yang dominan pada hasil penelitian ini adalah warna Merah-Hitam sebanyak 42,62%.

Warna Shank : Warna shank yang dominan adalah warna abu-abu sebanyak 32,79%.

b. Berdasarkan sifat kuantitatif :

Bobot Badan : Rata-rata bobot badan yaitu  $4,18 \pm 0,37$  dengan KV 8,85%.

Panjang Shank : Rata-rata panjang shank yaitu  $11.16 \pm 0,72$  dengan KV 6,45%.

## 5. Daftar Pustaka

- Amlia, M. Amrullah., P.R. Aka. 2016. Studi Karakteristik Sifat Kualitatif dan Kuantitatif Ayam Kampung di Kecamatan Lasalimu Kabupaten Buton. *Jitro*. Vol 3. No.1 : 31-39.
- Arikunto, S. 2010. *Proseur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Heryanto. 2001. Studi Keragaman Fenotipik Ayam Pelung di Kabupaten Cianjur dan Sukabumi. *Skripsi*. Teknologi Produksi Ternak. Institut Pertanian Bogor.
- Iskandar S. 2004. Respon pertumbuhan dan perkembangan alat pencernaan ayam anak silangan Pelung x kampung terhadap kandungan protein ransum. *Jurnal Ilmu Ternak dan Veteriner* 9(4): 217-225.
- Jatmiko. 2001. Studi Fenotip Ayam Pelung untuk Seleksi Tipe Ayam Penyanyi. *Tesis*. Fakultas Pascasarjana. Institut Pertanian Bogor.
- Nataamijaya, AG. 2005. Karakteristik Penampilan Pola Warna, Bulu, Kulit, Sisik Kaki dan Paruh Ayam Pelung di Garut dan Ayam Sentul di Ciamis. *Buletin Plasma Nufah*. 11 (1): 1
- Noor, R.R. 2008. *Genetika Ternak*. Bogor (ID): Penebar Swara. Jakarta
- Steel, R. G. D. & J. H. Torrie. 1995. *Prinsip dan Prosedur Statistik: Suatu Pendekatan Biometrik*. Edisi kedua. Terjemahan B. Sumantri. Gramedia, Jakarta.
- Sulandari, S., M. S. A. Zein., S. Paryanti, T. Sartika, M. Astuti, T. Widjastuti, E. Sudjana, S. Darana, I. Setiawan dan D. Garnida. 2007. *Sumber daya genetik ayam lokal. Keanekaragaman sumber daya hayati ayam lokal Indonesia: manfaat dan potensi*. Pusat Penelitian Biologi Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, Jakarta.
- Suprijatna, E., U. Atmomarsono & R. Kartasudjana. 2005. *Ilmu Dasar Ternak Unggas*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Tarigan, R. Tirama 2013. Karakteristik Sifat Kualitatif dan Kuantitatif Ayam Walik di Sumedang dan Bogor. *Skripsi*. IPB (Bogor Agricultural University).